

MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN DENGAN METODE KAUNY QUANTUM MEMORY PADA MURID DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Nisrina Hidayani¹, Johandri Taufan², Damri³, Yosa Yulia Nasri⁴

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: nisrinahidayani@gmail.com

Article History

Received: 01-07-2026

Revision: 12-07-2026

Accepted: 14-07-2026

Published: 16-07-2026

Abstract. The ability to memorize the Qur'an in children with mild intellectual disabilities faces obstacles in the aspects of memory, concentration, fluency, and accuracy of reading. This study aims to improve the ability to memorize the Qur'an through the application of the Kauny Quantum Memory method. The study used a quantitative approach with the Single Subject Research (SSR) method and an A–B design, consisting of 5 baseline sessions (A) and 8 intervention sessions (B). Data were collected through memorization ability tests covering aspects of memory, reading fluency, reading accuracy, and consistency of memorization. Data analysis was carried out visually by paying attention to the trend of direction and stability of the data in each phase. The results showed an increase in all aspects of memorization ability, namely memory by 75%, reading accuracy by 75%, reading fluency by 68.7%, and memorization consistency by 75%. The change in direction and better level of ability in the intervention phase compared to the baseline phase indicate that the application of the Kauny Quantum Memory method contributed to the improvement of the ability to memorize the Qur'an in the study subjects. These findings suggest that the method could be an alternative approach to learning to memorize the Qur'an for children with mild intellectual disabilities, although further research with broader subjects and research designs is needed to test the consistency of the findings.

Keywords: Kauny Quantum Memory, Ability to Memorize the Qur'an, Mild Intellectual Disability.

Abstrak. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak disabilitas intelektual ringan menghadapi kendala pada aspek daya ingat, konsentrasi, kelancaran, dan ketepatan bacaan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an melalui penerapan metode Kauny Quantum Memory. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR) dan desain A–B, yang terdiri atas 5 sesi baseline (A) dan 8 sesi intervensi (B). Data dikumpulkan melalui tes kemampuan hafalan yang mencakup aspek daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan. Analisis data dilakukan secara visual dengan memperhatikan kecenderungan arah dan stabilitas data pada setiap fase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek kemampuan hafalan, yaitu daya ingat sebesar 75%, ketepatan bacaan sebesar 75%, kelancaran bacaan sebesar 68,7%, dan konsistensi hafalan sebesar 75%. Perubahan arah dan tingkat kemampuan yang lebih baik pada fase intervensi dibandingkan fase baseline menunjukkan bahwa penerapan metode Kauny Quantum Memory berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada subjek penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan, meskipun penelitian lebih lanjut dengan subjek dan desain penelitian yang lebih luas diperlukan untuk menguji konsistensi temuan.

Kata Kunci: Kauny Quantum Memory, Kemampuan Hafalan Al Qur'an, Disabilitas Intelektual Ringan

How to Cite: Hidayani, N., Taufan, J., Damri., & Nasri, Y. Y. (2026). Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an dengan Metode Kauny Quantum Memory pada Murid Disabilitas Intelektual Ringan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2311-2323. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7029>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan mengingat, tetapi juga memerlukan konsentrasi, ketepatan pelafalan, serta pengulangan yang berkesinambungan (Chotimah, 2022). Kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi anak disabilitas intelektual ringan yang memiliki keterbatasan fungsi intelektual, daya ingat, perhatian, dan kecepatan pemrosesan informasi sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya (Ningrum, 2022).

Anak disabilitas intelektual ringan termasuk dalam kategori *educable*, yaitu masih memiliki potensi mengikuti proses pembelajaran apabila materi disajikan secara konkret, bertahap, dan melibatkan berbagai indera. Namun, pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah luar biasa masih didominasi metode konvensional berupa pengulangan verbal dan setoran hafalan sehingga proses menghafal berlangsung lambat, peserta didik mudah lupa, dan kurang termotivasi (Ningrum, 2022). Hasil studi pendahuluan di kelas VII SLB Wacana Asih menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat menghafal Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kesulitan mengingat urutan ayat, menjaga kelancaran dan ketepatan pelafalan, serta mempertahankan konsistensi hafalan. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik disabilitas intelektual ringan.

Berbagai penelitian telah mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an maupun pendekatan multisensori untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Penelitian oleh Faruq dan Pratisti (2022) menunjukkan bahwa pendekatan multisensori mampu meningkatkan perhatian, daya ingat, dan keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus karena mengoptimalkan fungsi visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Penelitian Yusliani dan Hamdi (2023) juga melaporkan bahwa metode Kauny Quantum Memory efektif meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui penggunaan gerakan, visualisasi, dan pengulangan yang membantu proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Selain itu, penelitian Chotimah (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfiz dipengaruhi oleh pemilihan metode yang mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kualitas pengulangan hafalan.

Penelitian tersebut umumnya dilakukan pada peserta didik reguler atau hanya membahas efektivitas metode pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode Kauny Quantum Memory pada anak disabilitas intelektual ringan masih

sangat terbatas. Di samping itu, kajian sebelumnya umumnya menggunakan desain eksperimen kelompok sehingga belum mampu menggambarkan perubahan kemampuan hafalan secara mendalam pada setiap individu peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait penerapan metode Kauny Quantum Memory pada anak disabilitas intelektual ringan dengan pendekatan yang mampu memantau perkembangan kemampuan secara individual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan metode Kauny Quantum Memory pada anak disabilitas intelektual ringan menggunakan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A–B. Pendekatan SSR dipilih karena memungkinkan pengamatan perubahan perilaku dan kemampuan hafalan setiap subjek secara berkesinambungan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan metode Kauny Quantum Memory untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak disabilitas intelektual ringan dengan menggunakan desain SSR, yang hingga saat ini masih sangat jarang dilaporkan dalam penelitian pendidikan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Single Subject Research* (SSR) menggunakan desain A–B. Desain ini terdiri atas dua fase, yaitu *baseline* (A) untuk mengidentifikasi kemampuan awal subjek tanpa perlakuan dan intervensi (B) untuk mengukur perubahan kemampuan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode Kauny Quantum Memory. Desain A–B dipilih untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan hafalan subjek setelah diberikan intervensi melalui perbandingan data pada fase baseline dan fase intervensi.

Subjek penelitian adalah satu orang peserta didik laki-laki berinisial MF, berusia 13 tahun, yang duduk di kelas VII SLB Wacana Asih dan telah teridentifikasi sebagai anak disabilitas intelektual ringan berdasarkan hasil asesmen psikologis sekolah. Berdasarkan hasil asesmen awal dan observasi guru Pendidikan Agama Islam, subjek telah mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an, tetapi masih mengalami kesulitan dalam

mengingat urutan ayat, menjaga kelancaran bacaan, mempertahankan ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid sederhana, serta menjaga konsistensi hafalan. Subjek dipilih secara purposif karena menunjukkan hambatan pada keempat aspek tersebut, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji efektivitas metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

Penelitian dilaksanakan selama 14 sesi, yang terdiri atas 3 sesi fase *baseline* (A) dan 11 sesi fase intervensi (B). Pada fase *baseline*, kemampuan hafalan Al-Qur'an diukur tanpa pemberian perlakuan untuk memperoleh data dasar yang stabil. Selanjutnya, pada fase intervensi, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode Kauny Quantum Memory yang mengintegrasikan visualisasi, gerakan isyarat, pengulangan bacaan, serta pengaitan makna ayat untuk membantu proses penyimpanan informasi dalam memori. Pada setiap sesi, kemampuan subjek dinilai menggunakan instrumen observasi yang mencakup empat aspek, yaitu daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis visual yang menjadi karakteristik utama penelitian SSR, yaitu analisis dalam kondisi (*within-condition analysis*) dan analisis antar kondisi (*between-condition analysis*). Analisis dalam kondisi meliputi panjang kondisi (*condition length*), kecenderungan arah (*trend*), tingkat stabilitas (*stability level*), jejak data (*data path*), serta perubahan level (*level change*) pada masing-masing fase. Sementara itu, analisis antar kondisi dilakukan dengan membandingkan perubahan level, perubahan kecenderungan arah, perubahan stabilitas, serta persentase data yang tumpang tindih (*percentage of overlap*) antara fase *baseline* dan intervensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk menunjukkan perubahan kemampuan hafalan Al-Qur'an subjek secara visual setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory.

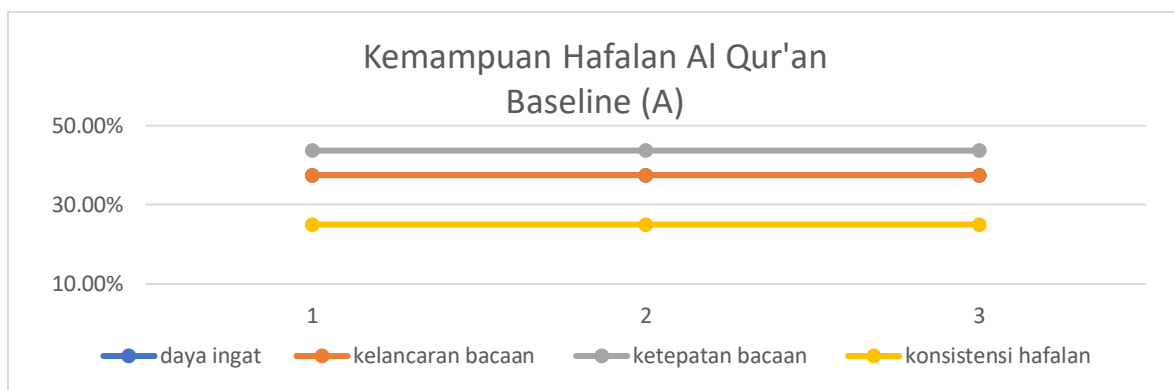
HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat belas sesi, yang terdiri atas tiga sesi pada fase *baseline* (A) dan sebelas sesi pada fase intervensi (B). Kemampuan hafalan Al-Qur'an diukur pada setiap sesi berdasarkan empat indikator, yaitu daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi (*within-condition analysis*) dan analisis visual antarkondisi (*between-condition analysis*) untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan subjek dari fase *baseline* ke fase intervensi setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory. Analisis dalam kondisi digunakan untuk mengamati kecenderungan, tingkat, dan stabilitas data pada masing-masing

fase penelitian. Sementara itu, analisis antarkondisi digunakan untuk membandingkan perubahan kemampuan subjek antara fase baseline dan fase intervensi.

Kemampuan Hafalan Al Qur'an pada Fase Baseline

Pengukuran kemampuan awal dilakukan selama tiga sesi fase *baseline* tanpa pemberian perlakuan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kondisi yang stabil dengan skor yang relatif sama pada setiap sesi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal subjek belum mengalami perubahan sehingga data baseline telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke fase intervensi.

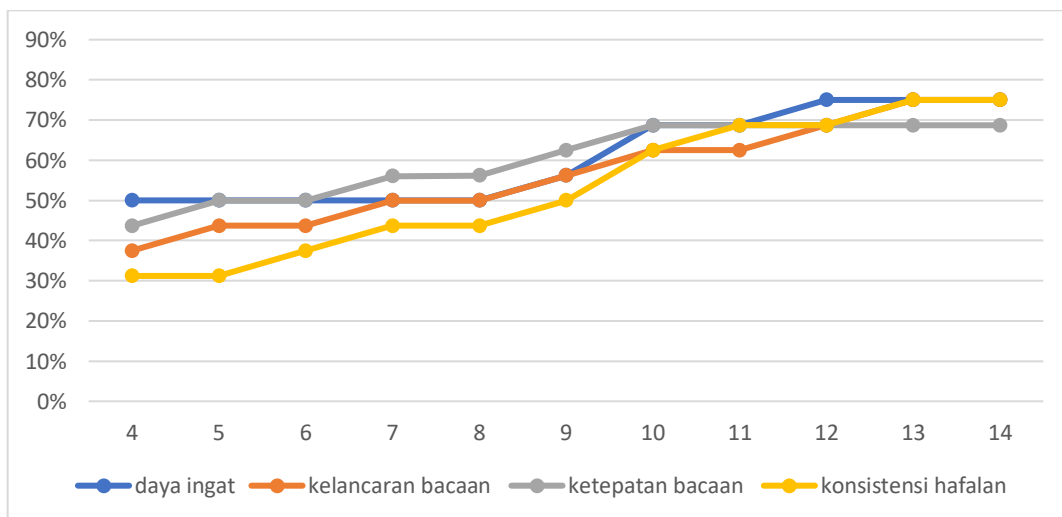


Gambar 1. Kemampuan awal hafalan Al Qur'an (*fase baseline*)

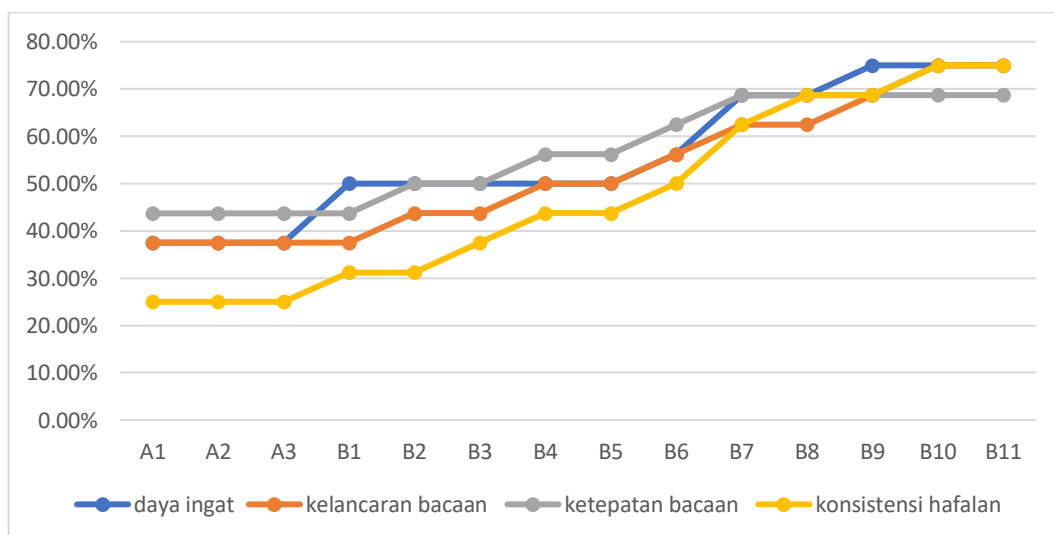
Pada fase baseline, kemampuan menghafal Al-Qur'an subjek masih tergolong rendah pada aspek daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, subjek cenderung berorientasi pada jumlah ayat yang dihafal tanpa melakukan pengulangan secara bertahap dan tanpa menggunakan strategi untuk memperkuat daya ingat. Kondisi tersebut berkaitan dengan karakteristik peserta didik disabilitas intelektual ringan yang umumnya memiliki keterbatasan dalam memori kerja, pemrosesan informasi, konsentrasi, dan kemampuan mempertahankan informasi dalam ingatan jangka panjang. Akibatnya, hafalan yang telah diperoleh lebih mudah terlupakan, pelafalan kurang konsisten, dan kelancaran membaca belum stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an memerlukan strategi yang lebih terstruktur, konkret, dan multisensori agar proses penyimpanan serta pemanggilan kembali informasi dapat berlangsung lebih optimal. Oleh karena itu, kondisi baseline menjadi dasar pemberian intervensi menggunakan metode Kaunty Quantum Memory, yang mengintegrasikan unsur visual, auditori, kinestetik, dan pengulangan sistematis sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik disabilitas intelektual ringan.

Kemampuan Hafalan Al Qur'an pada Fase Intervensi

Fase intervensi dilaksanakan dalam sebelas sesi menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Selama proses intervensi, subjek belajar menghafal melalui visualisasi makna ayat, gerakan, dan pengulangan. Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator menunjukkan peningkatan selama fase intervensi. Daya ingat meningkat dari 50% pada sesi ke-4 menjadi 75% pada sesi ke-13 dan ke-14. Kelancaran bacaan meningkat dari 38% pada sesi ke-4 menjadi 69% pada sesi ke-13 dan ke-14. Ketepatan bacaan meningkat dari 44% pada sesi ke-4 menjadi 69% pada sesi ke-13 dan ke-14. Sementara itu, konsistensi hafalan meningkat dari 31% pada sesi ke-4 menjadi 75% pada sesi ke-13 dan ke-14. Dengan demikian, peningkatan paling besar terlihat pada aspek konsistensi hafalan, sedangkan peningkatan daya ingat, kelancaran bacaan, dan ketepatan bacaan juga menunjukkan perkembangan positif hingga akhir fase intervensi.



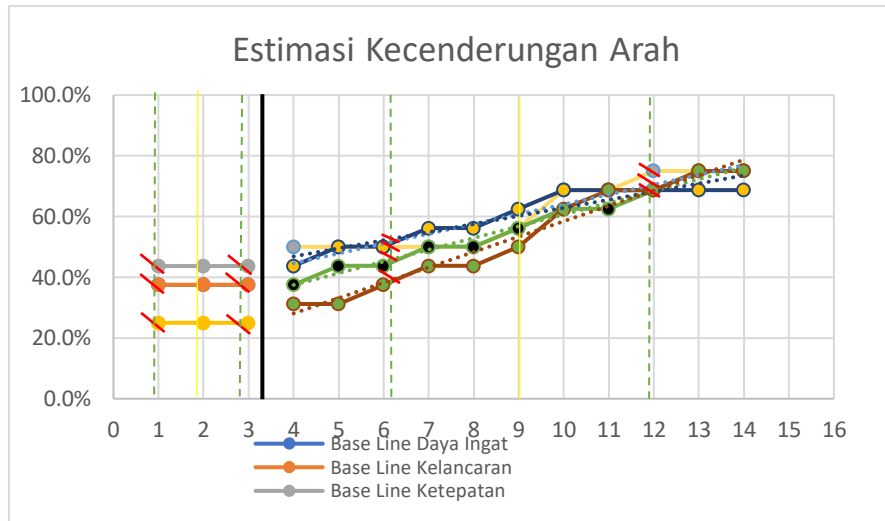
Gambar 2. Kemampuan hafalan Al Qur'an fase intervensi



Gambar 3. Rekapitulasi data baseline dan data intervensi

Analisis Dalam Kondisi

Banyak sesi pengamatan dikondisi baseline (A) yaitu 3 kali pertemuan sedangkan untuk pengamatan kondisi intervensi (B) yaitu dilakukan selama 11 kali pertemuan. Pada estimasi kecenderungan arah yang diperoleh selama pengamatan



Gambar 4. Estimasi kecenderungan arah

Analisis dalam kondisi menunjukkan bahwa fase baseline memiliki kecenderungan arah mendatar dan fase intervensi memperlihatkan kecenderungan arah meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan kemampuan terjadi setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory.

Tabel 1. Kecenderungan Stabilitas

No	Kecenderungan Stabilitas	Kondisi	Daya Ingat	Kelancaran Bacaan	Ketepatan Bacaan	Konsistensi Hafalan
1.	Rentang Stabilitas	Baseline (A)	5,62	5,62	6,55	3,75
		Intervensi (B)	11,25	11,25	10,30	11,256
2.	Mean Level	Baseline (A)	37,5	37,5	43,7	25
		Intervensi (B)	60,78	56,8	60,1	53,38
3.	Batas Atas	Baseline (A)	40,31	40,31	46,97	37,5
		Intervensi (B)	66,49	62,42	65,26	59
4.	Batas Bawah	Baseline (A)	34,69	34,69	40,43	12,5
		Intervensi (B)	49,62	51,18	54,96	47,76
5.	Persentase Stabilitas	Baseline (A)	100	100	100	100
		Intervensi (B)	54,5	27,2	27,2	9,09

Analisis Antar Kondisi

Jumlah Variabel yang Berubah

Variabel terikat yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik disabilitas intelektual ringan. Variabel tersebut diukur menggunakan empat indikator, yaitu daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan.

Dengan demikian, pada analisis antar kondisi SSR, jumlah variabel yang berubah adalah satu, yaitu kemampuan hafalan Al-Qur'an, sedangkan keempat indikator digunakan sebagai aspek untuk menilai perubahan pada variabel tersebut.

Tabel 2. Jumlah variabel yang berubah

Perbandingan Kondisi	A/B
Jumlah variabel yang berubah	1

Perubahan Kecenderungan Arah

Tabel 3. Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan Tahap	A (Baseline)	B (Intervensi)
Perubahan Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)

Berdasarkan Tabel 3, fase *baseline* (A) menunjukkan kecenderungan data yang datar (=), menandakan kemampuan hafalan Al-Qur'an relatif tidak mengalami perubahan selama pengamatan awal. Sebaliknya, pada fase intervensi (B) kecenderungan arah berubah menjadi meningkat (+), yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory. Peningkatan tersebut tercermin pada keempat indikator pengukuran, meskipun besarnya perubahan pada masing-masing indikator berbeda.

Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Tabel 4. Perubahan kecenderungan stabilitas

Perbandingan Kondisi	A (Baseline)	B (Intervensi)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Tidak Stabil

Berdasarkan Tabel 4, data pada fase *baseline* berada pada kondisi stabil karena skor kemampuan hafalan relatif tetap pada setiap sesi pengamatan. Sebaliknya, fase intervensi menunjukkan kondisi belum stabil karena terjadi peningkatan skor secara bertahap dari satu sesi ke sesi berikutnya. Dalam penelitian SSR, kondisi seperti ini menunjukkan bahwa subjek masih berada dalam proses perubahan akibat intervensi yang diberikan dan merupakan pola yang umum terjadi ketika kemampuan mulai berkembang.

Level Perubahan

Analisis level perubahan dilakukan dengan membandingkan skor terakhir pada fase baseline (A) dengan skor pertama pada fase intervensi (B) untuk setiap indikator kemampuan hafalan Al-Qur'an. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor akhir pada fase baseline adalah

37,5% pada aspek daya ingat, 37,5% pada kelancaran bacaan, 43,7% pada ketepatan bacaan, dan 25% pada konsistensi hafalan. Sementara itu, skor awal pada fase intervensi berturut-turut menjadi 50%, 37,5%, 43,7%, dan 31,2%.

Perbandingan kedua kondisi menunjukkan adanya peningkatan level pada aspek daya ingat sebesar 12,5% dan konsistensi hafalan sebesar 6,2%, sedangkan kelancaran bacaan dan ketepatan bacaan belum mengalami perubahan pada awal fase intervensi. Meskipun demikian, perubahan awal tersebut menunjukkan bahwa metode Kauny Quantum Memory mulai memberikan pengaruh terhadap variabel utama, yaitu kemampuan hafalan Al-Qur'an, yang selanjutnya berkembang lebih lanjut pada sesi-sesi intervensi berikutnya sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor pada keempat indikator hingga akhir penelitian.

Tabel 5. Perbandingan Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	Daya Ingat	Kelancaran Bacaan	Ketepatan Bacaan	Konsistensi Hafalan
A/B	$50\% - 37,5\% = 12,5\%$	$37,5\% - 37,5\% = 0\%$	$43,7\% - 43,7\% = 0\%$	$31,2\% - 25\% = 6,2\%$

Overlap Data

Berdasarkan hasil analisis overlap, perbandingan kondisi baseline (A) dan intervensi (B) menunjukkan persentase overlap sebesar 0% pada aspek daya ingat, 9,09% pada aspek kelancaran bacaan dan ketepatan bacaan, serta 27,27% pada aspek konsistensi hafalan. Semakin rendah persentase overlap menunjukkan semakin besar pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku sasaran. Peningkatan tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik metode Kauny Quantum Memory yang mengombinasikan visualisasi, gerakan isyarat, pengulangan, dan pemaknaan ayat, sehingga memudahkan peserta didik disabilitas intelektual ringan dalam menyimpan dan mengingat kembali hafalan. Dengan demikian, metode ini efektif meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada subjek penelitian.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang positif setelah penerapan metode Kauny Quantum Memory pada anak dengan disabilitas intelektual ringan. Perubahan paling menonjol terlihat pada aspek konsistensi hafalan, yang meningkat dari 25% pada fase baseline menjadi 75% pada akhir intervensi, serta daya ingat yang meningkat dari 37,5% menjadi 75%. Sementara itu, ketepatan bacaan meningkat dari 43,75% menjadi 68,75%, sedangkan kelancaran bacaan meningkat dari 37,5% menjadi 68,75%. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Kauny Quantum Memory

tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat, tetapi juga mendukung perkembangan aspek kelancaran, ketepatan, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Hal ini sejalan dengan Gifa (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an mencakup kemampuan mengingat, membaca secara lancar, melafalkan ayat dengan tepat, dan mempertahankan hafalan secara konsisten.

Perkembangan yang terlihat pada beberapa aspek dapat dipahami melalui karakteristik metode Kauny Quantum Memory yang memadukan gerakan, visualisasi, imajinasi, pemahaman makna ayat, dan pengulangan (Sidauruk, 2019). Penggunaan beberapa bentuk representasi dalam proses pembelajaran memberikan lebih banyak jalur bagi subjek untuk menerima dan mengingat informasi. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran multisensori yang menyatakan bahwa keterlibatan berbagai modalitas, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dapat membantu memperkuat proses penerimaan dan pengingatan informasi (Faruq & Pratisti, 2022). Dalam konteks penelitian ini, visualisasi makna ayat membantu memberikan representasi konkret terhadap materi hafalan, sedangkan gerakan dan pengulangan memberikan dukungan tambahan dalam proses mengingat dan mempertahankan informasi.

Peningkatan yang cukup besar pada aspek konsistensi hafalan dan daya ingat menunjukkan bahwa kombinasi visualisasi, gerakan, dan pengulangan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan belajar subjek. Konsistensi hafalan yang meningkat dari 25% menjadi 75% menunjukkan adanya perkembangan kemampuan subjek dalam mempertahankan hafalan setelah memperoleh latihan secara berulang. Demikian pula, peningkatan daya ingat dari 37,5% menjadi 75% menunjukkan bahwa kemampuan mengingat ayat berkembang selama proses intervensi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi, yang memandang bahwa informasi akan lebih mudah dipertahankan dalam memori apabila memperoleh perhatian, diproses melalui berbagai bentuk representasi, dan diperkuat melalui pengulangan (Nurahlina & Aprilia, 2025). Dengan demikian, metode Kauny Quantum Memory memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan informasi hafalan diproses tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga melalui visualisasi dan aktivitas gerak.

Peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan juga menunjukkan bahwa proses hafalan tidak berlangsung secara terpisah dari kemampuan membaca. Kelancaran bacaan meningkat dari 37,5% menjadi 68,75%, sedangkan ketepatan bacaan meningkat dari 43,75% menjadi 68,75%. Perkembangan tersebut dapat dikaitkan dengan proses latihan berulang dan pemberian umpan balik selama intervensi. Dalam perspektif behavioristik, pengulangan perilaku yang disertai penguatan dan umpan balik dapat membantu membentuk respons yang lebih konsisten (Talizaro et al., 2024). Pada setiap sesi, subjek memperoleh kesempatan untuk mengulang

bacaan dan memperbaiki kesalahan dengan bimbingan, sehingga respons yang benar dapat diperkuat secara bertahap. Proses ini sejalan dengan Gade (2014) yang menekankan pentingnya pengulangan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dzulkifli (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Kauny Quantum Memory dapat mendukung peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an serta meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan menghafal. Penelitian Wahyuni (2024) juga menjelaskan bahwa metode Kauny Quantum Memory mengintegrasikan unsur visual, auditori, dan kinestetik dalam proses pembelajaran hafalan. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa penggunaan pendekatan multisensori dapat mendukung pembelajaran hafalan. Namun, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda karena berfokus pada anak dengan disabilitas intelektual ringan, yang memiliki karakteristik kebutuhan belajar berbeda dari peserta didik pada umumnya.

Konteks subjek tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam memahami temuan penelitian. Anak dengan disabilitas intelektual ringan umumnya membutuhkan penyajian materi yang sederhana, bertahap, konkret, dan disertai pengulangan. Karakteristik metode Kauny Quantum Memory yang menggunakan gerakan, visualisasi, pemahaman makna, serta pengulangan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan tersebut. Dengan demikian, peningkatan kemampuan hafalan yang diamati dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari kesesuaian antara karakteristik metode dan kebutuhan belajar subjek. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain Single Subject Research (SSR) dengan satu subjek dan analisis visual, temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas atau dipahami sebagai bukti kausalitas yang berlaku untuk seluruh anak dengan disabilitas intelektual ringan.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menerapkan metode Kauny Quantum Memory pada subjek anak dengan disabilitas intelektual ringan serta menganalisis perubahan kemampuan hafalan berdasarkan empat indikator, yaitu daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan, dan konsistensi hafalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan paling besar terjadi pada aspek konsistensi hafalan dan daya ingat, sementara kelancaran serta ketepatan bacaan juga mengalami perkembangan positif. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas penerapan Kauny Quantum Memory pada peserta didik umum dengan menunjukkan bahwa metode tersebut dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang adaptif bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan. Dengan demikian, metode Kauny Quantum Memory menunjukkan potensi sebagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar subjek dalam penelitian ini, meskipun diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah

subjek yang lebih besar dan desain eksperimen yang lebih kuat untuk menguji konsistensi temuan tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini di latarbelakangi permasalahan yang ditemukan pada seorang anak kelas VII SMP dengan disabilitas intelektual ringan di SLB Wacana Asih yang memiliki kemauan dalam menghafal Al Qur'an tetapi kesulitan dalam kemampuan dalam menghafal sehingga upaya penanganan dalam permasalahan tersebut, peneliti menerapkan metode Kauny Quantum Memory sebagai suatu intervensi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an yang mencakup aspek daya ingat, kelancaran bacaan, ketepatan bacaan dan konsistensi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an yang dilaksanakan menggunakan desain single subject research (SSR) mode A – B selama 14 sesi yang terbagi dari dua tahap yaitu fase baseline (A) sebanyak 3 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 11 sesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan intervensi melalui metode Kauny Quantum Memory memberikan peningkatan pada kemampuan hafalan Al Qur'an dibandingkan dengan kondisi awal pada fase baseline yang terlihat pada hasil persentase overlap 0% pada aspek daya ingat, 9,09% pada aspek kelancaran bacaan dan ketepatan bacaan, 27,27% pada aspek konsistensi hafalan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa Metode Kauny Quantum Mempry efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an pada anak disabilitas intelektual ringan ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan anak dalam mengingat ayat, membaca dengan lancar dan tepat dalam pelafalan serta mempertahankan hafalan. Dengan demikian metode Kauny Quantum Memory dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al qur'an pada anak disabilitas intelektual ringan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Bagi guru; diharapkan guru dapat memanfaatkan metode Kauny Quantum Memory sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran hafalan Al Quran khususnya pada anak disabilitas intelektual ringan yang sudah mampu dalam membaca al qur'an dan memiliki keinginan dalam menghafal Al Qur'an.

- Bagi sekolah; diharapkan sekolah mendukung penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- Bagi peserta didik; diharapkan peserta didik tetap semangat dan termotivasi dalam proses hafalan Al Qur'an yang telah diterapkan.
- Bagi peneliti selanjutnya; diharapkan dapat mengembangkan mengenai kajian ini dengan melibatkan subjek yang lebih bervariasi.

REFERENSI

- Abha Shree¹, & Shukla², P. C. (2016). Intellectual Disability: Definition, classification, causes and characteristics. *Learning Community-An International Journal of Educational and Social Development*.
- Chotimah, C. (2022). Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8.3, 1098–1112.
- Dzulkifli, M. L. (2020). Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al Qur'an Sejak dini Di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*.
- Faruq, & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif? : Tinjauan Sistematis. *Journal Homepage : <https://Jurnal-Dikpora.Jogjapro.go.id/>, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392>*
- Gade, F. (2014). "Implementasi metode takrār dalam pembelajaran menghafal al-qur'an." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari* 14.2.
- Gifa, O. (2024). "Enam Metode Menghafal Al-Quran Mahasiswa di Perguruan Tinggi Al-Quran Indonesia." *Urnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 9.1, 12–23.
- Ningrum, A. (2022). Strategi Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 181–196. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Nurahlina, N., & Aprilia, A. (2025). Analisis Peran Pengalaman Belajar Dalam Membangun Memori Jangka Panjang Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 1750-1758.
- Sidauruk, D. febriani. (2019). Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. *Islamic Education Journal*.
- Talizaro, T., Kasturi, N. M., & Aziz, A. (2024). Pendekatan Behavioristik dalam Analisis dan Intervensi Perilaku. *Educatum Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 66–80.
- Wahyuni, I. (2024). Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Kauny Quantum Memory Bagi Siswa RA Amanah Plus Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Yusliani, Hamdi, et al. (2023). Yusliani, Hamdi, et al. "Efektivitas gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dalam metode pembelajaran tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.04.